

## PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Arnetta Putri Ramadhani

arnetapr@gmail.com

Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of Good Corporate Governance (institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner, audit committee) and financial performance which was measured by Return On Asset on firm value of Property and Real Estate companies which were listed on IDX 2016-2019. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 24 companies as the sample. Furthermore, the data were secondary. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 20. The research result showed that F-test was properly used, Good Corporate Governance and ROA affected firm value with significance of 0,000. Meanwhile, from the hypothesis test (t-test), it concluded that institutional ownership did not affect firm value with 0.284 and significance of 0.777. In addition, managerial ownership had a negative effect on firm value with -4.400 and significance of 0.000. On the other hand, independent commissioner had a positive effect on firm value with 3.004 and significance of 0.003. Likewise, audit committee affected firm value with 2.043 and significance of 0.044. In contrast, ROA did not affect firm value with 1.882 and significance of 0.063.*

*Keyword: good corporate governance, financial performance, firm value*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* diantaranya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI selama 2016-2019. Jenis data penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan sebanyak 24 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji F layak digunakan antara lain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan uji t (uji hipotesis) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai t sebesar 0,284 dan tingkat signifikansi sebesar 0,777. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan nilai t sebesar -4,400 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai t sebesar 3,004 dan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai t sebesar 2,043 dan tingkat signifikansi sebesar 0,044. *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 1,882 dan tingkat signifikansi sebesar 0,063.

Kata Kunci: *good corporate governance*, kinerja keuangan, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia bisnis yang pesat pada saat ini terdapat banyak perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi maupun meningkatkan nilai perusahaan. Berdirinya suatu perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas, tujuan yang dimaksudkan ialah untuk mendapatkan keuntungan yang jauh lebih

tinggi, tujuan yang lain ialah untuk mencapai kemakmuran perusahaan dan para pemegang saham. Diantara tujuan tersebut sebenarnya secara garis besar tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Harjito dan Martono, 2005). Dalam suatu proses mengoptimalkan nilai perusahaan akan dapat menimbulkan konflik yang diakibatkan adanya perbedaan antara manajer dan pemilik perusahaan (pemegang saham). Perbedaan konflik tersebut sering disebut dengan *agency conflict*. Konflik kepentingan tersebut dapat dihindari dengan mekanisme yang mampu mensejajarkan kepentingan antara pemegang saham dengan para kepentingan manajemen perusahaan (Lastanti, 2004). Hal ini yang pada akhirnya menimbulkan suatu sistem pengawasan yang baik dikenal dengan *Good Corporate Governance* tujuan untuk memberikan jaminan keamanan data dan aset yang sudah tertanam pada perusahaan tersebut.

*Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang mengendalikan dan mengatur perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan atau para pemegang saham. Dalam hal tersebut *Good Corporate Governance* dapat dipercaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* yang baik dan efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat menguntungkan shareholder. Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* menggunakan proksi antara lain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. *Good Corporate Governance* memiliki prinsip yaitu antara lain *Transparansi (Transparency)*, *Akuntabilitas (Accountability)*, *Pertanggungjawaban (Responsibility)*, *Kemandirian (Independency)* dan *kewajaran (Fairness)*. Dengan diterapkannya prinsip-prinsip tersebut maka perusahaan dapat memperoleh peningkatan kerja perusahaan melalui proses dalam pengambilan keputusan yang baik dan tepat, dan dapat meningkatkan investor dalam kepercayaan untuk menanamkan modalnya.

Kinerja keuangan merupakan tahap akhir dari penerapan *Good Corporate Governance* yang digunakan untuk menentukan tanggung jawab manajemen yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengatasi pengelolaan sumber daya sehingga perusahaan memperoleh laba yang optimal dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan pada perusahaan dalam periode tertentu yang terkait aspek penyedia dana dan juga penyalur dana. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperlihatkan pada laporan keuangannya. Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan yang perusahaan keluarkan. Proksi kinerja keuangan yang digunakan yaitu *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian terhadap aset yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam aktivitas operasi dengan tujuan untuk memperoleh dan menghasilkan laba (Suharja, 2010).

Nilai perusahaan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang nyata bagi perusahaan yang di bentuk oleh investor sehingga dapat meningkatkan hasil yang dapat dipercaya. Perusahaan merupakan suatu entitas yang terdiri dari kelompok orang yang bekerja sama untuk memperoleh tujuan yang jelas, dimana tujuan tersebut terdapat pada visi dan misi perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur dengan terbentuknya nilai harga saham pada pasar berdasarkan yang merupakan pemikiran untuk penilaian pada publik terhadap kinerja perusahaan secara aktual. Perusahaan dapat bersaing secara kompetitif dan harus didukung oleh penyajian laporan keuangan yang baik. Jika kinerja perusahaan meningkat maka akan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang semakin meningkat juga.

Penelitian ini dibuat karena motivasi dari beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian dan dari hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan fenomena yang menarik dan perlu adanya pengujian

ulang. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dilakukan untuk menguji sejauh mana pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dengan studi kasus pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di bidang pengembangan bangunan. Sebagai indikator penelitian ini perusahaan *Property and Real Estate* merupakan salah satu perusahaan yang memiliki perkembangan yang cukup pesat dan memiliki prospek yang cerah dimasa yang akan datang serta semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan dan gedung perkantoran yang akan membuat investor tertarik. Hal ini dilihat dari peningkatan peminat yang dapat menimbulkan peningkatan jumlah perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada waktu ke waktu.

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (5) Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Sedangkan tujuan penelitian adalah (1) Untuk menguji bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji bukti empiris tentang komisaris independen terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji bukti empiris tentang komite audit terhadap nilai perusahaan, (5) Untuk menguji bukti empiris tentang *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan suatu teori yang muncul dalam perkembangan penelitian akuntansi dimana menambah aspek perilaku manusia dalam model ekonomi dengan transformasi dari model akuntansi keuangan. Munculnya teori keagenan karena akibat dari hubungan antara anggota diperusahaan yang tidak sesuai dengan perjanjian yang tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal (Agustia, 2013). Teori ini menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajer (agent). Teori agensi mengarah pada kondisi dimana sering terjadi ketidak seimbangan informasi antara pemilik dan manajer. Teori agensi melihat bahwa manajemen perusahaan yang sebagai agen bagi para pemegang saham, maka hal tersebut bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri dan bukan sebagai pihak yang teliti dan adil terhadap pemegang saham (Solihin, 2008:119). Adanya konflik yang terjadi pada principal dan agent dikarenakan kemungkinan tindakan agent yang cenderung selalu bertentangan dengan principal.

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka dapat membuat peningkatan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi sehingga dapat mengurangi biaya dalam keagenan. Perusahaan yang memiliki laba yang besar akan dapat membuat manajemen terdorong dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena dipenuhinya biaya pengungkapan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*.

### Asimetri Informasi

Adanya asimetri informasi karena timbul dari salah satu pihak dari suatu transaksi yang memiliki informasi lebih tepat dan lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya. Suatu kondisi yang menimbulkan dimana pemahaman dan perolehan informasi yang tidak

seimbang disebut juga asimetri informasi. Pihak yang banyak mengetahui informasi internal dan prospek strategi yang dimiliki perusahaan adalah manajer. Oleh sebab itu pihak manajer memiliki kewajiban memberikan sinyal tentang kondisi perusahaan kepada pemilikinya. Dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi dapat terjadi karena pihak manajer yang lebih berkuasa dalam informasi dan strategi perusahaan dibandingkan pihak yang lain. Asimetri informasi dapat menyebabkan berkurangnya suatu hal penting pada *Good Corporate Governance* yaitu pengungkapan atau transparansi mengenai kinerja perusahaan pada principal.

### ***Good Corporate Governance (GCG)***

Berkaitannya dengan adanya masalah agency mengenai asimetris informasi antara adanya perbedaan informasi yang telah didapatkan oleh pemegang saham dan manajemen yang pada akhirnya muncul konsep *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* dapat dikatakan sebagai sistem yang mengendalikan perusahaan untuk dapat memberikan nilai tambah untuk pemangku kepentingan (Effendi, 2009). Hal tersebut dikarenakan *Good Corporate Governance* mampu mendorong pola kerja manajemen yang baik dan benar. Sulistyanto dan Wibisono (2008) mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* diartikan sebagai suatu sistem yang mengendalikan dan yang mengatur perusahaan untuk dapat menghasilkan nilai tambah bagi stakeholder.

Berdasarkan *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) manfaat *Good Corporate Governance* yaitu: (1) Meningkatkan kinerja perusahaan dalam melalui adanya proses pengambilan keputusan yang baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan dapat lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholders, (2) Mempermudah dana pembiayaan yang diperoleh dengan lebih murah sehingga dapat meningkatkan corporate value, (3) Mengembalikan kepercayaan investor dalam menanamkan modal pada Indonesia, (4) Pemegang saham akan lebih terpenuhi dengan kinerja perusahaan karena dapat meningkatkan shareholder value dan dividen. Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa perusahaan sebaiknya menyadari akan kelangsungan hidup perlu dipertahankan dengan cara melalui *Good Corporate Governance*. Dalam pengungkapannya *Good Corporate Governance* merupakan suatu tata kelola perusahaan yang dapat menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan nilai tambah (*value added*).

Prasasti dan Ardianto (2011) mengatakan bahwa dengan adanya penerapan prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* maka perusahaan dapat menarik para investor dan investor akan lebih percaya pada perusahaan tersebut. Secara umum terdapat lima prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* yang dapat menjadikan pedoman bagi para pelaku bisnis antara lain: (1) Transparansi (*Transparency*) yaitu keterbukaan atau terbukanya dalam memberikan informasi yang relevan dan akurat tentang keadaan pada keuangan perusahaan, mengelola perusahaan, dan kinerja keuangan, (2) Akuntabilitas (*Accountability*) yaitu kejelasan fungsi, struktur, dan pertanggungjawaban elemen sehingga dalam mengelola perusahaan dapat terlaksana secara efektif, (3) Pertanggungjawaban (*Responsibility*) yaitu ketepatan pada bentuk pertanggungjawaban dalam mengelola perusahaan terhadap peraturan yang berlaku mengenai hubungan industrial, masalah pajak, dan terjaganya lingkungan bisnis agar tetap kondusif, (4) Kemandirian (*Independency*) yaitu suatu keadaan perusahaan dalam melakukan pengelolaan yang harus tetap terlaksana secara professional, (5) Kewajaran (*Fairness*) yaitu perlakuan keadilan dan kesetaraan dalam melakukan pemenuhan hak-hak stakeholder atau pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku. Dengan adanya prinsip-prinsip tersebut maka perusahaan dapat mencapai adanya kerjasama yang baik dari para berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dengan sesuai standar dan adanya peraturan yang berlaku agar dapat memiliki manfaat kepada keuangan perusahaan.

### **Mekanisme *Good Corporate Governance***

Mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan suatu metode yang jelas antara pihak yang menentukan keputusan dengan pihak yang mengawasi keputusan tersebut. Bagi perusahaan mekanisme *Good Corporate Governance* dapat dijadikan untuk mengawasi agar tetap berjalan pada batasan yang seharusnya dilakukan. Dalam penelitian ini mekanisme Mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan jumlah saham yang dapat dimiliki oleh lembaga atau badan usaha seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi (Tarjo, 2008). Dengan adanya keberadaan institusional dapat dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang lebih optimal dalam keputusan yang setiap diambil oleh manajer, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kewenangan yang dimanfaatkan untuk memberikan dorongan atau sebaliknya terhadap suatu kinerja manajemen. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan cara indikator persentase jumlah saham yang menjadi kepemilikan lembaga atau badan usaha dari seluruh saham yang beredar (Wulandari, 2013).

#### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan suatu pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan perusahaan dapat diukur dengan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan persentase saham yang dimilikinya (Wahidahwati, 2002). Dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi menjadikan pihak manajer bekerja lebih bertanggung jawab terhadap tindakannya sendiri dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan kepentingan saham dan semakin bersiap sedia dalam mengambil keputusan.

#### **Komisaris Independen**

Dewan komisaris memiliki peranan yang sangat penting dalam dalam perusahaan, terutama dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* diperlukan anggota dewan komisaris yang memiliki kemampuan dan integritas ataupun pemegang saham mayoritas baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya dewan komisaris independen dengan memiliki persentase tinggi dapat diartikan dapat mengawasi perilaku *opportunistic* manajemen dalam laporan keuangan. Pada intinya, dewan komisaris merupakan mekanisme untuk mengawasi dan memberi petunjuk serta arahan pada pengelola perusahaan (Swami dan Latrini, 2013).

#### **Komite Audit**

Komite audit merupakan salah satu bagian yang penting di dalam pelaksana *Good Corporate Governance*. Hal tersebut dikarenakan pada suatu komite audit memiliki peran sebagai pengontrol yang mengawasi kinerja para manajer dalam melaksanakan kegiatan operasional di dalam perusahaan. Tujuan dibuatnya komite audit yaitu untuk pengembangan kualitas pelaporan keuangan, komite audit memastikan bahwa direksi membuat keputusan berdasarkan kebijakannya, pengungkapan akuntansi, mengawasi dalam proses pelaporan keuangan. Komite audit adalah komite yang memiliki wewenang dalam melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah yang ada di dalam lingkup tanggung jawabnya yang bertugas membantu dewan komisaris (Zarkasyi, 2008:22).

#### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang efisiensi dalam suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut yaitu untuk mengukur stabilnya

pengelolaan keuangan yang ada pada perusahaan. Kinerja keuangan dapat memberikan gambaran dan penjelasan atas pemakaian dana mengenai hasil dari memperoleh profit yang dapat dilihat setelah melakukan perbandingan pendapatan bersih setelah pajak. Secara umum dibuatnya kinerja keuangan adalah untuk melihat keadaan keuangan yang ada pada perusahaan serta mendorong karyawan perusahaan dalam meningkatkan tujuan sasaran dalam mengembangkan nilai perusahaan tersebut (Munawir, 2010). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan mengenai tujuan dibuatnya kinerja keuangan secara umum yaitu untuk mengetahui keadaan keuangan yang ada dalam perusahaan serta dapat memberikan motivasi pada para karyawan perusahaan dalam mencapainya sasaran tertentu guna untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi yang dilakukan investor dalam melihat baik atau buruknya suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat biasanya ditandai dengan naiknya suatu harga saham pada pasar. Nilai perusahaan yang tinggi menumbuhkan daya tarik kepercayaan bagi para investor pada perusahaan. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan bahwa keberhasilan pada pemegang sahamnya juga tinggi. Keberhasilan suatu pemegang saham dan perusahaan dapat dilihat dari perolehan harga pasar dari saham yang dijadikan pedoman dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Pada umumnya nilai perusahaan yang para pemodal menyerahkan hasil pengelolannya kepada para profesional. Posisi para profesional yaitu sebagai manajer atau komisaris (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional mempunyai peranan penting dalam memonitor manajemen perusahaan karena dengan adanya kepemilikan institusional tersebut di dalam perusahaan dapat memberikan dorongan didalam peningkatan pengawasan yang jauh lebih efektif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional dapat melakukan pengendalian terhadap kinerja suatu manajemen dengan melalui proses monitoring dan didalam melaksanakan dorongan terhadap kinerja manajemen yang sudah efektif.

H<sub>1</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai dimana kondisi di dalam perusahaan yang juga dimiliki oleh pihak manajemen atau manajer sebagai pemilik saham pada perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dapat digunakan sebagai mekanisme untuk dapat meminimalisir permasalahan keagenan yang terjadi di suatu perusahaan, dimana kepemilikan manajerial akan dapat menyelaraskan kepentingan antara pihak manajemen dengan pihak pemilik perusahaan (Berliani, 2017).

H<sub>2</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Dewan komisaris merupakan komponen penting dari *Good Corporate Governance* yang bertugas untuk menjamin terlaksananya strategi perusahaan, melakukan monitoring manajemen di dalam pengelolaan perusahaan, dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya komisaris independen disuatu perusahaan dapat meningkatkan nilai

perusahaan begitu juga sebaliknya, apabila semakin rendah komisaris independen maka semakin rendah pula nilai perusahaan (Berliani, 2017).

H<sub>3</sub>: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pada Pedoman Umum *Good Corporate Governance* di Indonesia yaitu Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* (KNKG, 2006), yang dimana komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris serta memastikan laporan keuangan yang dihasilkan dan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang masih berlaku. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX. 1.5 mengenai pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang menyatakan bahwa jumlah minimal suatu komite audit di dalam perusahaan sebesar 3 orang. Penelitian ini juga di dukung oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) yang menyatakan bahwa komite audit mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan adanya komite audit dapat meningkatkan monitoring terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan pihak manajemen (Thaharah, 2016).

H<sub>4</sub>: Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan**

*Return On Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah total asset. Semakin perusahaan dapat menggunakan asetnya secara efisien dan semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka perusahaan tersebut juga semakin efisien perputaran asetnya (Sulistyo, 2019).

H<sub>5</sub>: *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada studi kasus perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019, yaitu sejumlah 24 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan sampel yang ditentukan atas dasar kesesuaian karakteristik dan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019, (2) Perusahaan *Property and Real Estate* yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2016-2019, (3) Perusahaan *Property and Real Estate* yang memiliki laba selama periode pengamatan pada tahun 2016-2019.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah terlebih dahulu dan disajikan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan tahunan perusahaan *Property and Real Estate* Selama periode 2016-2019 yang diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia dan website idx.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu pernyataan yang dapat mengartikan atau memberikan makna untuk suatu istilah atau konsep tertentu, sehingga tidak salah dimengerti, dapat diuji, dan ditentukan atau dinyatakan kebenarannya oleh orang lain.

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel yang digunakan penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Harmono (2011) nilai perusahaan merupakan harga saham yang dicerminkan oleh kinerja perusahaan yang di bentuk dari penawaran dan permintaan pada pasar modal terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan menggunakan proksi *Price Book Value* (PBV) dengan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

#### **Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat yang menjadi obyek penelitian dalam ruangan lingkup penelitian diasumsikan tidak dipengaruhi faktor lain. Variabel independen yang digunakan sebagai pengukuran dalam penelitian ini adalah:

#### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang memiliki jumlah saham oleh suatu lembaga atau institusi. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Darwis, 2009):

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen dan bisa dikatakan sekaligus anak cabang perusahaan yang bersangkutan beserta afliansinya (Guna dan Herwaty, 2010:53-68). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### **Komisaris Independen**

Dewan komisaris memiliki peranan yang sangat penting dalam memegang perusahaan terutama dalam melaksanakan mekanisme *corporate governance*. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Darwis, 2009):

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

#### **Komite Audit**

Komite audit dapat diukur dalam keberadaanya berdasarkan pada perusahaan tersebut. Pada penelitian ini komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada pada perusahaan. Dalam mengukur komite audit rumus yang digunakan adalah:

Komite Audit = Jumlah anggota komite audit

## **Teknik Analisis Data**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode yang menganalisis data kuantitatif, sehingga memiliki gambaran atau penjelasan uraian data yang teratur mengenai suatu kegiatan. Analisis ini digunakan untuk menganalisis dan menguji data kuantitatif yang sudah diolah berdasarkan pengukuran untuk tiap masing-masingnya variabel dalam penelitian (Safitri, 2014). Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan antara lain yaitu: standar deviasi, mean, nilai minimum dan maksimum.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat, variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Ghazali (2007:112) menyatakan bahwa pada prinsip normalitas dapat dideteksi dengan mengamati adanya penyebaran titik pada sumbu diagonal yang ada pada grafik. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal, dan model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya diasumsikan tidak normal.

#### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Menurut Ghazali (2016:103), Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu jika memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 maka artinya dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya dan jika angka tolerance value lebih besar dari 0,10 atau mendekati 1.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah di dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  (sekarang) dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah: (a) Angka DW diatas  $+2$  berarti ada autokorelasi, (b) Angka DW diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi, (3) Angka DW dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Ghazali (2007:105) deteksi ada tidaknya uji heteroskedastisitas dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized. Dasar analisisnya adalah (a) Jika terdapat pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas, (b) Jika tidak ada pola yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda merupakan suatu metode statistik yang menjelaskan hubungan dua variabel melalui persamaan. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji adanya suatu pengaruh independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan *Return On Assets*), terhadap variabel

dependennya yaitu nilai perusahaan. Adapun model persamaan regresinya yang dirumuskan:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e$$

Keterangan:

e : *error term*  
 $b_0$  : Konstanta  
 $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  : Koefisien regresi

Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_2KI + \beta_3KM + \beta_4KomIn + \beta_5KA + \beta_1ROA + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan  
 $\alpha$  : Konstanta  
 KI : Kepemilikan Institusional  
 KM : Kepemilikan Manajerial  
 KomIn : Komisaris Independen  
 KA : Komite Audit  
 ROA : *Return On Assets*  
 $\beta_1$  : Koefisien Regresi Return On Assets  
 $\beta_2$  : Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional  
 $\beta_3$  : Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial  
 $\beta_4$  : Koefisien Regresi Komisaris Independen  
 $\beta_5$  : Koefisien Regresi Komite Audit  
 e : *Standart error*

### Uji Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5% yang digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang digunakan dalam suatu model persamaan regresi linier berganda jika sudah tepat (Chandrarini, 2017:140). Adapun kriteria pengujian antara lain  $H_0$  diterima apabila nilai signifikan  $> 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian tersebut tidak layak dan tidak dapat menggunakan analisis selanjutnya, dan  $H_1$  diterima apabila nilai signifikan  $< 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian tersebut layak.

#### Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Menurut Ghazali (2012:98) Adapun kriteria pengujian secara parsial antara lain  $H_0$  diterima apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka model yang digunakan dalam penelitian tersebut tidak layak dan tidak dapat menggunakan analisis selanjutnya, dan  $H_1$  diterima apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka model dalam penelitian tersebut layak.

#### Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi dapat menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap perubahan variasi nilai variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Koefisien determinasi merupakan angka yang memberikan persentase dari total variasi pada variabel

dependen (Y) yang dijelaskan variabel independen (X), sedangkan sisanya yaitu  $(1-R^2)$  yang menunjukkan penyebab dari faktor lainnya. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika angka yang ditunjukkan oleh  $R^2$  semakin besar, maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

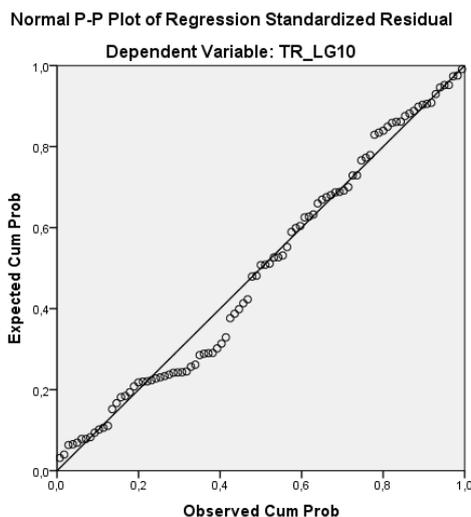
**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
KI	93	,00	,95	,4365	,21902
KM	93	,00	,67	,1630	,2054
KOMIN	93	,17	,67	,3697	,11138
KA	93	,00	4,00	2,8710	,67929
ROA	93	,00	,55	,0619	,07390
TR_LG10	93	-,82	4,11	,9176	1,52263
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui deskriptif variabel secara statistik pada penelitian ini. Data tersebut sudah disaring sesuai dengan prosedur dan ketentuan untuk mendeteksi data outlier. Pada tabel diatas total pengamatan yang dilakukan yaitu 93 sampel selama 4 tahun yaitu pada tahun 2016-2019 yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai Perusahaan Nilai perusahaan memiliki nilai mean sebesar 0,9176 dan standar deviasi (Std. Devition) 1,52263. Nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar -0,82. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 4,11, (2) Kepemilikan Institusional Kepemilikan Institusional memiliki nilai mean sebesar 0,4365 dan standar deviasi (Std. Devition) 0,21902. Nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 0,00. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 0,95, (3) Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Manajerial memiliki nilai mean sebesar sebesar 0,1630 dan standar deviasi (Std. Devition) 0,20054. Nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 0,00. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 0,67, (4) Komisaris Independen Komisaris Independen memiliki nilai mean sebesar 0,3697 dan standar deviasi (Std. Devition) 0,11138. Nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 0,17. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 0,67.49, (5) Komite Audit Komite Audit memiliki nilai mean sebesar 2,8710 dan standar deviasi (Std. Devition) 0,67929. Nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 0,00. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 4,00, (6) *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai mean sebesar 0,619 dan standar deviasi (Std. Devition) 0,7390. Nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 0,00. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 0,55.

## Uji Asumsi Klasik



Gambar 1  
P-P Plot

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari Gambar 1 menunjukkan bahwa jika data diatas menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa menunjukkan pola distribusi yang normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada pengujian ini data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig* > 0,05 sedangkan apabila nilai *Asymp. Sig* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitaas data *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas  
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,27734799
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,980
Asymp. Sig. (2-tailed)		,292

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,980 dan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,292. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikan > 0,05 sehingga model regresi dapat digunakan untuk penelitian ini dan memenuhi syarat uji normalitas.

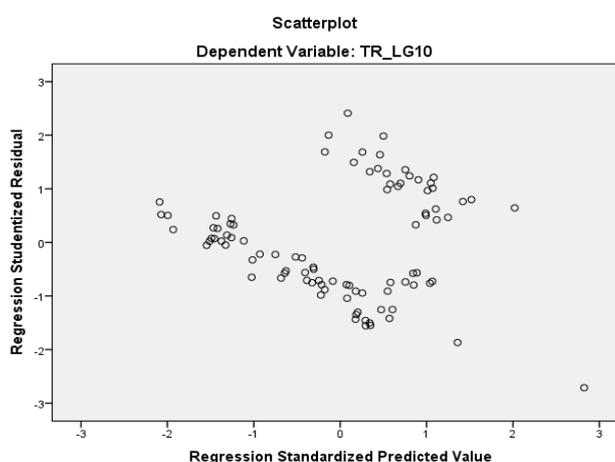
**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	KI	,886
	KM	,995
	KOMIN	,902
	KA	,965
	ROA	,916

a. Dependent Variable: TR\_LG10

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pada setiap variabel mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 1 dan pada nilai VIF kurang dari 10. Maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa data diatas tidak ada masalah pada multikolinearitas dalam model penelitian ini.



**Gambar 2**  
**Grafik Scatterplot**  
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,544 <sup>a</sup>	,296	,256	1,31354	,586

a. Predictors: (Constant), ROA, KM, KOMIN, KI, KA

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pada Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai pada *Durbin-Watson* sebesar 0,586. Hal ini dapat dikatakan model regresi tersebut tidak ada autokorelasi karena pada nilai *Durbin-Watson* diantara -2 sampai +2.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-1,541	,780	
KI	,189	,664	,027
KM	-3,012	,685	-,397
KOMIN	3,890	1,295	,285
KA	,419	,205	,187
ROA	3,644	1,936	,177

a. Predictors: (Constant), ROA, KM, KA, KOMIN, KI

b. Dependent Variable: TR\_LG10

Sumber: Data sekunder, 2021

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,541 + 0,189X_1 - 3,012X_2 + 3,890X_3 + 0,419X_4 + 3,644X_5$$

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	63,183	5	12,637	7,324	,000 <sup>b</sup>
	Residual	150,109	87	1,725		
	Total	213,292	92			

a. Dependent Variable: TR\_LG10

b. Predictors: (Constant), ROA, KM, KA, KOMIN, KI

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari Tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa signifikansi < 0,05 (0,00 < 0,05) dalam hal ini berarti didalam uji F secara bersama-sama yaitu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 7**  
**Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

Model	T	Sig.
1	(Constant)	0,051
	KI	0,777
	KM	,000
	KOMIN	0,003
	KA	0,044
	ROA	0,063

a. Dependent Variable: TR\_LG10

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari Tabel 7 hasil uji t diatas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

(1) Uji parsial pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan berdasarkan tabel 9 yang menunjukkan  $t_{hitung}$  variabel kepemilikan institusional adalah 0,284 dengan nilai signifikan sebesar 0,777, hal tersebut menunjukkan nilai signifikan  $t > 0,05$  (lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga variabel bebas kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Pengaruh variabel kepemilikan manajerial yang menunjukkan  $t_{hitung}$  variabel bebas kepemilikan manajerial adalah -4,400 dengan nilai signifikan  $t$  sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikan  $t < 0,05$  (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini dapat menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga variabel bebas kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (3) Pengaruh variabel komisaris independen yang menunjukkan  $t_{hitung}$  variabel bebas komisaris independen adalah 3,004 dengan nilai signifikan  $t$  sebesar 0,003 yang berarti nilai signifikan  $t < 0,05$  (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini dapat menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga variabel bebas komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (4) Pengaruh variabel komite audit yang menunjukkan  $t_{hitung}$  variabel bebas komite audit adalah 2,043 dengan nilai signifikan sebesar 0,044 yang berarti nilai signifikan  $t < 0,05$  (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini dapat menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga variabel bebas komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (5) Pengaruh variabel *Return On Asset* yang menunjukkan  $t_{hitung}$  variabel bebas *Return On Asset* adalah 1,882 dengan nilai signifikan sebesar 0,063 yang berarti nilai signifikan  $t > 0,05$  (lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini dapat menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga variabel bebas *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,544 <sup>a</sup>	0,296	0,256	1,31354

a. Predictors: (Constant), ROA, KM, KA, KOMIN, KI

b. Dependent Variable: TR\_LG10

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pada Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa nilai *R square* sebesar 0,296 atau 29,6%. Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa variabel: Nilai perusahaan sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen nya yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan *Return On Assets* berpengaruh sebesar 29,6%, sedangkan sisanya 70,4% dijelaskan pada variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian terhadap hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $\alpha$  lebih kecil dari nilai  $t_{sign}$  ( $0,05 < 0,77$ ) yang menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena terkadang pihak manajemen yang sering mengambil tindakan atau kebijakan-kebijakan yang tidak optimal dan cenderung mengarah kepada kepentingan pribadinya yang dapat mengakibatkan strategi aliansi antara pihak investor institusional dengan pihak dari manajemen di anggap negatif dan dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan (Ardianto, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh pernyataan Evada (2016) yang menyatakan bahwa batas maksimum dari kepemilikan institusional yang baik adalah maksimal 40%. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan mempunyai nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 43,65%. Hasil Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak akan berdampak pada nilai perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan estimasi bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat bertindak sebagai pihak yang mengawasi perusahaan, sehingga manajer akan memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian terhadap hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $\alpha$  lebih besar dari nilai  $t_{sign}$  ( $0,05 > 63,000$ ) yang menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan juga didukung oleh teori keagenan yang menyatakan bahwa hubungan antara principal dan agen dapat dicerminkan secara luas segala macam hubungan yang ada didalam organisasi termasuk didalam perusahaan.

Hasil penelitian ini jika didukung oleh penelitian Suastini *et al.*, (2016) yang mengatakan bahwa ketika kepemilikan manajerial terjadi peningkatan tetapi tidak memberi peningkatan nilai perusahaan ini disebabkan oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan masih kurang dari seratus persen, yang dimana penelitian ini hanya memiliki nilai rata-rata 16,30% sehingga kepemilikan manajerial tidak direspon penuh oleh investor sebagai sinyal positif dalam peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rustendi dan Farid (2008) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan di karenakan kepemilikan manajerial yang tinggi akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian terhadap hipotesis ketiga yang menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $\alpha$  lebih besar dari nilai  $t_{sign}$  ( $0,05 > 65,0003$ ) yang menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin banyaknya komisaris independen di suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan juga di dukung oleh pernyataan ketua BAPEPAM melalui Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor:Kep 29/PM/2004 yang menetapkan bahwa setiap emiten diwajibkan untuk 66 mempunyai komisaris independen dengan sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh dewan komisaris. Sedangkan di dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan sampel sebesar 36,9% atau 0,369.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Perdana (2014) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dikarenakan semakin banyaknya anggota komisaris independen maka proses memonitoring pelaporan keuangan yang dilakukan dewan komisaris independen akan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian terhadap hipotesis keempat yang menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $\alpha$

lebih besar dari nilai  $t_{sign}$  ( $0,05 > 0,044$ ) yang menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut dikarenakan pada suatu komite audit memiliki peran sebagai pengontrol yang mengawasi kinerja para manajer dalam melaksanakan kegiatan operasional di dalam perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan juga didukung oleh penelitian Amaliyah dan Herwiyanti (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan komite audit memiliki peranan penting yang dapat meningkatkan proses monitoring terhadap pelaporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajer.

### **Pengaruh Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian terhadap hipotesis kelima yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $\alpha$  lebih kecil dari nilai  $t_{sign}$  ( $0,05 < 0,063$ ) yang menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  di terima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diartikan bahwa tinggi atau rendahnya *Return On Assets* yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak mempengaruhi apapun nilai perusahaan. Kasmir (2008: 203) menyatakan bahwa apabila perusahaan menggunakan aset nya secara baik dan efisien ketika tingkat *Return On Assets* berada pada diatas 30% sedangkan hasil statistik deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Assets* sebesar 16,9% sehingga *Return On Assets* tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena berdasarkan efisiensi perusahaan didalam mengolah asetnya.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Putra *et al* (2007), Azzahra (2008) serta Gill dan Obradovich (2012) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan pada periode yang terjadi peningkatan aset yang dimiliki tanpa diikuti dengan adanya peningkatan laba.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak akan berdampak pada nilai perusahaan, dan hasil ini tidak sesuai dengan estimasi bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat bertindak sebagai pihak yang mengawasi perusahaan, sehingga manajer memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. (2) Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ketika kepemilikan manajerial terjadi peningkatan tetapi tidak memberi peningkatan nilai perusahaan masih kurang dari seratus persen, sehingga kepemilikan manajerial tidak direspon oleh investor sebagai sinyal positif dalam peningkatan nilai perusahaan. (3) Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya anggota komisaris independen maka proses memonitoring pelaporan keuangan yang dilakukan dewan komisaris independen akan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya peningkatan kinerja keuangan karena monitoring yang efektif dari komisaris independen maka tentu investor dapat membayar tinggi nilai saham perusahaan. (4) Hipotesis keempat ( $H_4$ ) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan komite audit memiliki peran sebagai pengontrol yang mengawasi kinerja para manajer dalam melaksanakan kegiatan operasional di dalam perusahaan dan komite audit memiliki peranan penting yang dapat meningkatkan proses monitoring terhadap pelaporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajer. (5) Hipotesis kelima ( $H_5$ ) menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pada periode yang terjadi

peningkatan aset yang dimiliki tanpa diikuti dengan adanya peningkatan laba, sehingga apabila pemegang saham melihat bahwa kinerja perusahaan kurang baik dalam menggunakan aset perusahaannya.

### Saran

Bagi peneliti selanjutnya, akan lebih baik dapat memperluas objek penelitian. Pada penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan tahun 2016-2019, maka pada penelitian selanjutnya lebih baik jika memperpanjang periode pengamatan, dan bagi perusahaan hasil pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber masukan untuk perusahaan mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat digunakan sebagai acuan perusahaan dalam membuat kebijakan dan dijadikan informasi untuk membantu manajemen memberikan keputusan mengenai nilai perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. 2013. Pengaruh Faktor *Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Lavarge* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 15(1): 29-33.
- Amaliyah. F. dan Herwiyanti. E. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*. 9(23).
- Ardianto, I.T. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 7(1) 7.
- Azzahra, C. 2008. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Harga Saham (Studi pada Bank yang Listing di Bursa Efek Indoensia Periode 2003-2007). *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2006. Studi Penerapan Prinsip-Prinsip OECD (2004) Dalam Peraturan Bapepam Mengenai *Corporate Governance*. Departemen Keuangan RI. BAPEPAM.
- Berliani, C. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* .6(3) 1037.
- Chandrarin, G. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darwis. 2009. *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal keuangan dan Perbankan* (13) 3: 418-430.
- Effendi, M.A. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance (Teori dan Implikasi)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Evada. 2016. Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Determinasi Struktur Modal dan Persistensi Laba. *Jurnal Riset Dan Aplikasi Akuntansi dan Manajemen*. Politeknik Negeri Malang.
- Forum for corporate governance in Indonesia (FCGI). 2001. *Corporate Governance:Tata Kelola Perusahaan*. Edisi ketiga. Citra Graha. Jakarta.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- . 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi 6. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- . 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gill, A., Obradovich, John, D. 2012. *The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms, International Research*. *Journal of Finance and Economics*. 25(1).

- Guna, I. W. dan H. Herawanty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Akuntansi* 12(1): 53-68.
- Harjito, A. dan Martono. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Ekonomisa. Yogyakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Edisi 1. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Pt Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance. 2006. *Pedoman umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Lastanti. 2004. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi XIII. Liberty. Yogyakarta.
- Nurlela, R. dan Islahuddin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Perdana, R. S. 2014. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 3(3).
- Prasasti, B dan J. Ardianto. 2011. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 tahun 2008-2009. *Ultima Accounting*. 3(1): 46-55
- Putra, Tito Perdana., Chabachiib, M., Haryanto, Mulyo., Pangestuti, Irine Rini Demi., Juli 2007, Pengaruh Kinerja Keuangan dan Beta Saham terhadap *Price Book Value* (Studi pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2004- 2006). *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. 4(2).
- Rustendi, T. dan Farid, J. 2008. Pengaruh Hutang dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi FE Unsil*. 3(1).
- Safitri, D. P. 2014. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Siallagan, H., dan M. Machfoedz. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Sofyaningsih, S. dan Hardiningsih, P. 2011. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(1).
- Solihin, I. 2008. *Corporate Social Responsibility from charity to sustainability*. Salemba Empat. Jakarta.
- Suastini, M. Purbawangsa, dan H. Rahyuda. 2016 Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal ekonomi dan bisnis universitas udayana*. 5.1 (2016): 143-172.
- Suharja, I. 2010. Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Melakukan *Right Issue*. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sulistyanto, H.S. dan H. Wibisono. 2008. *Good Corporate Governance* Berhasil Diterapkan di Indonesia. *Jurnal Widya Warta*. 3(2): 34-45.
- Sulistyo, R. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8(2) 21-22.
- Swami dan Latrini. 2013. Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udamaya* 4(3). Bali.

- Tarjo, 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Lverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta *Cost Of Equity Capital*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. 1-45.
- Thaharah, N. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ-45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5 (2) 2-17.
- Wahidahwati. 2002. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 5(1).
- Wulandari, R. 2013. Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Lverage* Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Zarkasyi, 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Jakarta.